

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Penelitian ini termasuk penelitian kausalitas karena bertujuan untuk membuktikan pengaruh *Monday effect* terhadap *return* saham, pengaruh *Weekend effect* terhadap *return* saham dan pengaruh *Pre-Holiday effect* terhadap *return* saham. Penelitian kausalitas merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan bukti hubungan sebab akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>1</sup>

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penjelasan dari hasilnya.<sup>2</sup> Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang didasarkan pada positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, fokus pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian secara numerik dan melakukan analisis data menggunakan metode statistik.<sup>3</sup>

### B. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah sekelompok objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan peneliti untuk tujuan studi dan kemudian ditarik kesimpulan dari data yang diperoleh.<sup>4</sup> Populasi tidak hanya mencakup banyaknya objek atau subjek yang diteliti, melainkan juga mencakup seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.<sup>5</sup> Populasi

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 36.

<sup>2</sup> Siyoto Sandu dan Sodik Ali, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 19.

<sup>3</sup> T Muhyiddin Nurlina, Irfan Tarmizi M, dan Yulianita Anna, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial: Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 26.

<sup>4</sup> Duli Nikolaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 56.

<sup>5</sup> T Muhyiddin Nurlina, Irfan Tarmizi M, dan Yulianita Anna, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial: Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 70.

yang digunakan pada penelitian ini adalah saham yang terdaftar dalam indeks saham syariah JII selama periode Februari 2021 hingga Desember 2022.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>6</sup> Sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik pengambilan menggunakan *purposive sampling*, dimana penarikan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.<sup>7</sup> Kriteria yang ditentukan sebagai berikut:

1. Saham likuid yang terdaftar di JII
2. Saham yang termasuk kategori sektor perbankan di JII
3. Saham sektor perbankan yang *listing* di JII periode 2021 sampai 2022.

Hasil pertimbangan dari ketiga kriteria diatas dapat ditentukan bahwa, sampel pada penelitian ini adalah saham Bank Syariah Indonesia periode Februari 2021 - Desember 2022. Sampel diambil mulai dari bulan Februari 2021 karena Bank Syariah Indonesia hadir dan diresmikan sejak tanggal 1 Februari 2021.

## C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai yang ada pada orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian digunakan untuk mengambil kesimpulan.<sup>8</sup> Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>9</sup> Variabel dependen biasanya

---

<sup>6</sup> Wikarma Tungga Ananta, Adi Kurniawan Saputra Komang, dan Prameswari Vijaya Diota, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 80.

<sup>7</sup> T Muhyiddin Nurlina, Irfan Tarmizi M, dan Yulianita Anna, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial: Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 74.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 38.

<sup>9</sup> Poltak Sinambela Lijan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 48.

dilambangkan dengan huruf Y. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *return* saham BRIS.

## 2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan sehingga menimbulkan variabel terikat (dependen).<sup>10</sup> Variabel independen biasanya dilambangkan dengan huruf X. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi:

### a. *Monday Effect* (X1)

*Monday Effect* merupakan fenomena yang terjadi akibat adanya anomali pasar yang menyatakan bahwa *return* pada hari Senin cenderung bernilai negatif.<sup>11</sup> *Monday Effect* merupakan bentuk penyimpangan dari hipotesis pasar efisien bentuk lemah yang menganggap bahwa informasi di masa lampau tidak dapat dimanfaatkan sebagai strategi investasi untuk mendapatkan *excess return* karena harga saham bergerak dalam bentuk *random walk*.<sup>12</sup> *Monday effect* terjadi karena investor cenderung lebih memilih untuk menjual saham yang dimiliki dan juga menganggap hari Senin sebagai *bad day* sehingga menimbulkan kurangnya minat investor untuk bertransaksi efek di hari Senin dan akan memberikan dampak pada pergerakan harga saham sehingga *return* yang dihasilkan di hari Senin akan bernilai negatif.<sup>13</sup>

### b. *Weekend Effect* (X2)

*Weekend Effect* merupakan fenomena yang terjadi akibat adanya anomali pasar yang menyatakan bahwa *return* saham di akhir pekan atau di hari Jumat cenderung menghasilkan nilai positif lebih tinggi dibanding hari

---

<sup>10</sup> Gusandra Saragih Megasari et al., *Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar-Dasar Memulai Penelitian* (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 46.

<sup>11</sup> Dede Suyanto, “Pengujiian Efek Hari Dalam Seminggu Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Vokasi Indonesia* 7, no. 1 (2019): 39–47.

<sup>12</sup> Edi Setiyawan, Ari Kristin Prasetyoningrum, dan Dessy Noor Farida, “Analisis Perbedaan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Pengumuman Jakarta Islamic Index,” *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 17, no. 1 (2020): 69–84.

<sup>13</sup> Rilie Tirza Liliroyor Sagai, “Bukti Baru Monday Effect di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*. 9, no. 1 (2022): 42-210.

lainnya.<sup>14</sup> Hal ini terjadi karena faktor psikologi dan *mood* investor yang sedang membaik sebab akan menghadapi akhir pekan dan cenderung menganggap hari Jumat sebagai *good day*, sehingga investor merasa optimis untuk bertransaksi efek di hari Jumat. Tendensi perilaku irasional tersebut akan memberikan dampak pada pergerakan harga saham sehingga *return* yang dihasilkan pada hari Jumat akan bernilai positif.<sup>15</sup> *Weekend Effect* merupakan bentuk penyimpangan dari hipotesis pasar efisien bentuk lemah yang menganggap bahwa informasi di masa lampau tidak dapat dijadikan sebagai strategi investasi untuk mendapatkan *excess return* karena harga saham bergerak dalam bentuk *random walk*.<sup>16</sup>

c. *Pre-Holiday Effect* (X3)

*Pre-Holiday Effect* merupakan fenomena yang terjadi akibat adanya anomali pasar yang menyatakan bahwa *return* saham pada saat menjelang liburan cenderung menghasilkan nilai positif.<sup>17</sup> Hal ini terjadi karena tindakan irasional investor yang menganggap bahwa saat menjelang liburan *return* saham karena harga saham akan naik dan karena dilatarbelakangi oleh kenaikan harga barang menjelang liburan seperti libur di hari raya, sehingga kondisi tersebut akan mempengaruhi kondisi ekonomi makro. Jika kondisi fundamental ekonomi makro mengalami kenaikan, maka hal ini akan mempengaruhi harga saham di pasar modal termasuk harga saham di sektor perbankan, sehingga *return*

---

<sup>14</sup> Mohamad Benny Alexandria, Ratna Meisa Dai, dan Ema Fauziyah, "Monday Effect and Weekend Effect Approach As Stock Return," *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan* 5, no. 2 (2020): 92-183.

<sup>15</sup> I Gusti Nengah Darma Diatmika, I Made Madadi Dwipradnyana, dan I Gusti Ayu Made Agung mas adriani Pratiwi, "Analisis Monday Dan Weekend Effect Pada Saham Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia," *Analisis Monday Effect Dan Weekend Effect Pada Return Saham Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia* 17, no. 1 (2020): 17-22.

<sup>16</sup> Edi Setiyawan, Ari Kristin Prasetyoningrum, dan Dessy Noor Farida, "Analisis Perbedaan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Pengumuman Jakarta Islamic Index," *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 17, no. 1 (2020): 69-84.

<sup>17</sup> Suci Selia Apriani dan Siti Komariah, "Holiday effect di Bursa Efek Indonesia , di Bursa Efek Amerika dan di Bursa Efek Jepang sebelum , sesaat dan sesudah pandemi covid-19" 5, no. 5 (2022): 52-2339.

yang diperoleh akan menghasilkan nilai positif.<sup>18</sup> Selain itu *pre-holiday* juga dianggap sebagai *good day* oleh investor, sehingga investor merasa optimis untuk bertransaksi efek pada saat menjelang lliburan. *Pre-holiday effect* merupakan bentuk penyimpangan dari hipotesis pasar efisien bentuk lemah yang menganggap bahwa informasi di masa lampau tidak dapat dijadikan sebagai strategi investasi untuk mendapatkan *excess return* karena harga saham bergerak dalam bentuk *random walk*.<sup>19</sup>

**D. Variabel Operasional**

Variabel operasional adalah petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur.<sup>20</sup> Adapun variabel operasional dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 3.1**  
**Variabel Operasional**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Monday effect</i> (X1)	<i>Monday effect</i> adalah anomali musiman dimana rata-rata <i>return</i> saham di hari Senin akan menunjukkan angka negatif. <sup>21</sup>	$R \text{ Senin} = \frac{P_t \text{ Senin} - P_t \text{ Jumat}}{P_t \text{ Jumat}}$ Keterangan: R Senin : <i>Return</i> hari Senin P <sub>t</sub> Senin : Harga saham penutupan pada hari Senin P <sub>t</sub> Jumat : Harga saham penutupan pada hari Jumat	Rasio
<i>Weekend effect</i>	<i>Weekend effect</i> adalah	$R \text{ Jumat} = \frac{P_t \text{ Jumat} - P_t \text{ Kamis}}{P_t \text{ Kamis}}$	Rasio

<sup>18</sup> Clarita Wirani Putri Dinda dan Soemitra Andri, “Sharia Stock Return Anomalies In Indonesia: Study of Literature And Postgraduate Students’ Perspectives,” *International Journal of Cultural and Social Science* 3, no. 2 (2022): 81.

<sup>19</sup> Edi Setiyawan, Ari Kristin Prasetyoningrum, dan Dessy Noor Farida, “Analisis Perbedaan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Pengumuman Jakarta Islamic Index,” *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 17, no. 1 (2020): 69–84.

<sup>20</sup> Siyoto Sandu dan Sodik Ali, *dasar metodologi penelitian* (Yogyakarta: literasi media publishing, 2015), 18.

<sup>21</sup> Dede Suyanto, “Pengujian Efek Hari Dalam Seminggu Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Industri Perbankan Di BEI,” *Jurnal Vokasi Indonesia* 7, no. 1 (2019): 39–47.



(X2)	anomali dimana rata-rata <i>return</i> pada akhir pekan memiliki <i>return</i> positif cenderung lebih tinggi dibanding hari lainnya. <sup>22</sup>	Keterangan: R Jumat : <i>Return</i> hari Jumat P <sub>t</sub> Jumat : harga saham penutupan pada hari Kamis P <sub>t</sub> Kamis : harga saham penutupan pada hari kamis	
<i>Pre-Holiday Effect</i> (X3)	<i>Pre-holiday effect</i> adalah anomali pasar dimana hasil <i>return</i> pada satu hari menjelang lliburan bernilai positif. <sup>23</sup>	$R_{Pre-holiday} = \frac{P_{pre-holiday} - P_{pre-holiday-1}}{P_{pre-holiday-1}}$ Keterangan: R <i>pre-holiday</i> : <i>Return</i> sebelum hari libur lliburan P <sub>pre-holiday</sub> : Harga saham penutupan sebelum hari libur lliburan P <sub>Pre-holiday-1</sub> : Harga saham penutupan 1 hari sebelum libur lliburan	Rasio
<i>Return</i> (Y)	<i>Return</i> adalah tingkat keuntungan yang diperoleh pemodal atas suatu investasi	$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$ Keterangan: R <sub>it</sub> : <i>Return</i> aktual saham i pada hari t P <sub>it</sub> : Harga saham i pada hari t P <sub>it-1</sub> : Harga saham i pada hari t-1	Rasio

<sup>22</sup> Mohammad Benny Alexandri, Ratna Meisa Dai dan Ema Fauziya, "Analisis Return Saham Dengan Pendekatan Monday Effect Dan Weekend Effect Di BEI," *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan* 5, no. 2 (2020): 92-183.

<sup>23</sup> Suci Selia Apriani dan Siti Komariah, "Holiday Effect Di BEI, Di Bursa Efek Amerika Dan Bursa Efek Jepang Sebelum, Sesaat dan Sesudah Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 5, no. 5 (2022): 2350.

	yang dilakukan. <sup>24</sup>	
--	-------------------------------	--

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, dimana data sekunder yang diperoleh dari bentuk dokumen, buku, tulisan dan lain sebagainya. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan berupa harga penutupan saham untuk memperoleh *return* saham harian pada Bank Syariah Indonesia (BRIS). Data sekunder hasil dokumentasi pada penelitian ini diperoleh dari:

- Data perusahaan yang *listing* di JII dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Data laporan keuangan (harga penutupan atau *close price*) saham harian BRIS dari situs [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com)

#### 2. Metode Studi Kepustakaan

Metode kepustakaan merupakan studi yang berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain terkait yang diteliti.<sup>25</sup> Adapun teknik pengumpulan data dengan metode studi pustaka pada penelitian ini yaitu dengan cara mengkaji literatur pustaka seperti, buku, jurnal, dokumen dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan:

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk analisis data dengan cara menguraikan data yang sudah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat generalisasi atau kesimpulan yang berlaku secara umum.<sup>26</sup> Data yang terkait

---

<sup>24</sup> Hadi Noor, *Pasar Modal; Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 193.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 291.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 147.

yankni meliputi distribusi frekuensi, distribusi persentase, dan rata-rata.<sup>27</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang didistribusi normal atau tidak.<sup>28</sup> Apabila sampel kurang dari 50 maka digunakan uji *Shapiro Wilk*, namun apabila sampel lebih dari 50 maka uji yang digunakan adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.<sup>29</sup> Pada penelitian ini variabel Monday effect dan weekend effect menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* karena sampel lebih dari 50, sedangkan pada variabel pre-holiday effect menggunakan uji *Shapiro Wilk* karena sampel kurang dari 50. Uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* dikatakan berdistribusi normal apabila nilai sig lebih besar dari 0,05. Sedangkan pada uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dikatakan berdistribusi normal apabila nilai sig lebih besar dari 0,05.<sup>30</sup>

### b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel antara periode t dengan periode sebelumnya dalam model regresi linier. Jika terdapat korelasi, maka itu menunjukkan adanya masalah Autokorelasi, karena model regresi yang baik seharusnya bebas dari Autokorelasi.<sup>31</sup> Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya Autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson, jika angka  $dU < DW < 4-dU$  maka tidak terjadi masalah Autokorelasi.

---

<sup>27</sup> Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2* (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), 136.

<sup>28</sup> Putu Ade Andre Payadnya I dan Agung Ngurah Trisna Jayantika Gusti, *panduan penelitian eksperimen beserta analisis statistik dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 133.

<sup>29</sup> Endang Purwaningsih dan Ahmad Suryadi, *Penelitian Kuantitatif Pendidikan Fisika (Topik, Instrumen, Dan Statistik Dasar)* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2022), 55.

<sup>30</sup> Gunawan Ce, *mahir menguasai SPSS (mudah mengolah data dengan IBM SPSS statistic 25)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 144.

<sup>31</sup> Riyanto Slamet dan Anhdita Hatmawan Aglis, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 214.



Namun apabila terjadi autokorelasi maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Runs test*.<sup>32</sup>

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adakah perbedaan varians dan residual antara pengamatan satu ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi dianggap baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>33</sup> Cara untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Spearman's Rho, yang melibatkan korelasi antara nilai absolute residual hasil regresi dengan masing-masing variabel.

- 1) Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual  $< 0,05$  maka dapat dipastikan terdapat Heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual  $> 0,05$  maka dapat dipastikan tidak terdapat Heteroskedastisitas.<sup>34</sup>

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen.<sup>35</sup> Tujuan dari analisis regresi linier sederhana adalah untuk menemukan persamaan matematis yang menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.<sup>36</sup>

Persamaan regresi linier sederhana dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Cetakan 4)* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro), 99.

<sup>33</sup> Gunawan Ce, *mahir menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data Dengan IBM SPSS statistic 25)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 128.

<sup>34</sup> Sulisty Nugroho Adi dan Haritanto Walda, *Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Statistika (Teori, Implementasi & Praktik dengan SPSS)* (Yogyakarta: ANDI, 2022), 175.

<sup>35</sup> Matondang Zulaika dan Fadlilah Nasution Hamni, *Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS* (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), 16-17.

<sup>36</sup> Wardana, *Pengantar Aplikasi SPSS Versi 20* (Baubau: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press, 2020), 197.

## 1) Hipotesis 1

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen  
 a : Konstanta  
 b<sub>1</sub> : Koefisien regresi  
 X<sub>1</sub> : *Monday Effect*  
 e : *Error*

## 2) Hipotesis 2

$$Y = a + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen  
 a : Konstanta  
 b<sub>1</sub> : Koefisien regresi  
 X<sub>2</sub> : *Weekend Effect*  
 e : *Error*

## 3) Hipotesis 3

$$Y = a + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen  
 a : Konstanta  
 b<sub>3</sub> : Koefisien regresi  
 X<sub>3</sub> : *Pre-Holiday Effect*  
 e : *Error*

b. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi dalam analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengevaluasi seberapa jauh kemampuan model menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>37</sup> Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan model regresi dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.<sup>38</sup> Rentang nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Nilai koefisien determinasi yang rendah menunjukkan keterbatasan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan

<sup>37</sup> Aldy Purnomo Rochmat, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: Wade Group, 2016), 167-168.

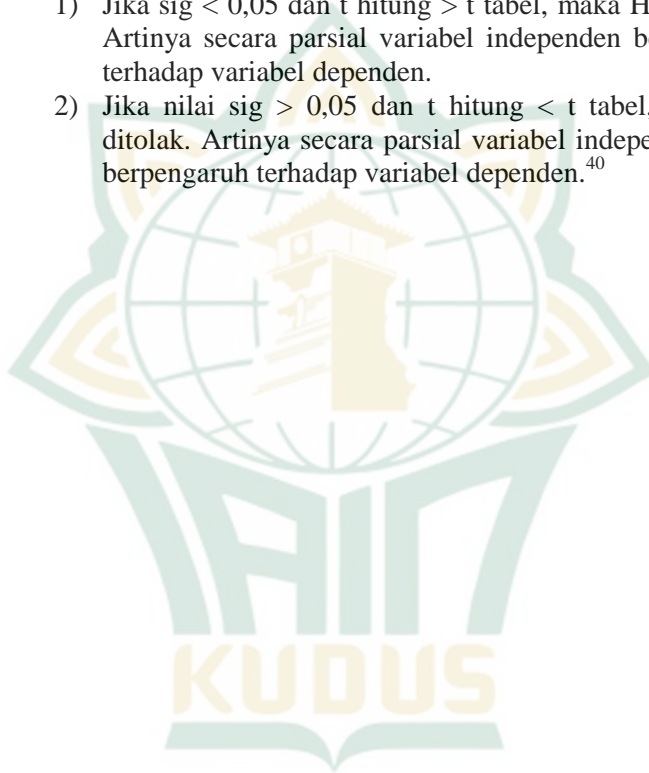
<sup>38</sup> Wahyuni Sri, *Kinerja Maqashid Syariah dan Faktor-Faktor Determinan* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 42.

hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.<sup>39</sup>

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t dalam analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji t, yaitu:

- 1) Jika  $\text{sig} < 0,05$  dan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  dan  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.<sup>40</sup>



---

<sup>39</sup> Riyanto Slamet dan Anhdita Hatmawan Aglis, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 141.

<sup>40</sup> Ghodang Hironymus dan Hantono, *Metode Penelitian Kuantitatif Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS* (Medan: PT. Penerbit Mitra Group, 2020), 77.